

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang penggunaan teknik penelitian dalam penelitian ini di Bab III. Pada dasarnya, Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian adalah cara untuk mendapatkan informasi secara ilmiah. Di antara metode yang dibahas adalah metode penelitian, jenis penelitian, desain, waktu, lokasi, subjek, dan objek penelitian. Selanjutnya, alat pengumpulan data, metode penelitian, metode analisis data, dan prosedur penyusunan bahan ajar berbantuan multimedia.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Creswell (Adhi Kusumastuti, 2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menganalisis hubungan antar variabel untuk mengevaluasi teori tertentu. Penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif untuk meramalkan kecenderungan atau kondisi populasi di masa depan. Dengan menggunakan analisis statistik, penelitian kuantitatif memungkinkan generalisasi hasilnya (Mukhid, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi yang diteliti secara lebih terukur. Penelitian kuantitatif juga dapat didefinisikan sebagai metode penelitian dengan asas positivisme yang dapat digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat dalam pengumpulan data. Dalam prosesnya, data kuantitatif dan statistik dianalisis untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2021).

Asumsi dasar pendekatan kuantitatif menurut Prasetyo dan Jannah (dalam Adhi Kusumastuti, 2020) proses penelitian ilmu sosial dipengaruhi oleh setidaknya dua pendekatan, mulai dari merumuskan masalah hingga mencapai kesimpulan. Menurut Adhi Kusumastuti (2020), tujuan penelitian kuantitatif mencakup hal-hal seperti variabel penelitian, hubungan antara variabel tersebut, para partisipan, dan lokasi penelitian. Terkadang, tujuan ini juga mencakup pengujian deduktif untuk mengidentifikasi teori-teori tertentu.

### 3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian quasi eksperimen. Menurut Cook yang dikutip oleh Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022) mendefinisikan kuasi eksperimen sebagai suatu fakta, kenyataan, permasalahan, gejala dan kejadian hanya bisa dipahami jika peneliti menggantinya secara mendalam serta tidak membatasi dirinya pada perbandingan yang dangkal untuk memberikan kesimpulan tentang perubahan yang diakibatkan oleh perilaku. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti memodifikasi setidaknya satu variabel bebas dan melihat bagaimana perubahannya berdampak pada satu atau lebih variabel terikat (Ruseffendi, 2005).

Penelitian eksperimental melibatkan perubahan setidaknya satu variabel untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat, menurut Sollo dan Maclin (dalam Alpansyah, 2021). Oleh sebab itu, penelitian eksperimental erat kaitannya dengan pengujian hipotesis untuk bisa tahu bagaimana pengaruh perubahan, asosiasi dan perbedaan pada kelompok perlakuan.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalen control group design* dengan dua variabel. Metode *Jolly Phonics* sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan membaca permulaan sebagai variabel terikatnya (Y). Sementara itu variabel kontrol dalam penelitian ini diantaranya, kemampuan awal siswa, lingkungan kelas, dan kemampuan guru. Menurut Sugiyono (2017) bahwa penelitian ini tidak menciptakan kelompok subjek secara acak, namun menerima subjek tanpa adanya rekayasa (apa adanya). Dikarenakan hal tersebut, subjek yang dipilih telah ada di kelas. Apabila subjek dipilih secara acak dan ditempatkan pada kelas baru sebagai subjek penelitian, dikhawatirkan akan mengganggu atau merusak sistem pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan Creswell, J. W. dan Poth (2016) yang mengatakan bahwa penelitian eksperimen semu melibatkan penempatan kelompok namun tidak secara acak, peneliti tidak secara artifisial membuat kelompok untuk kelompok eksperimennya. Desain penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O1	X	O3
B	O2	-	O4

*Nonequivalent control group design* (Creswell, J. W., & Poth, 2016)

Keterangan:

O1 : Pemberian Tes awal (Prates) di kelas Eksperimen sebelum pemberian perlakuan

O2 : Pemberian Tes awal (Prates) di kelas kontrol

X : Perlakuan di kelas eksperimen dengan metode *Jolly Phonics* berbantuan multimedia

O3 : Tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen setelah menerima perlakuan

O4 : Tes akhir (pascates) pada kelas kontrol

Perlakuan Penelitian ini diawali dengan kedua kelompok kelas diberikan tes awal (prates). Kemudian, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *Jolly Phonics* berbantuan multimedia, dan kelas kontrol diberi dengan metode suku kata. apabila setiap kelompok kelas mendapat perlakuan yang berbeda, maka penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (posttest) kepada kedua kelompok kelas. Tes pengukuran keterampilan membaca permulaan digunakan pada saat prates dan pascates.

### 3.4 Waktu, Tempat, Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.4.1. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dan dilaksanakan dalam kurun waktu delapan bulan terhitung mulai bulan Januari hingga Agustus 2023.

#### 3.4.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

### 3.4.3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Amirin (dalam Mila dkk, 2022) menjelaskan subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dicari informasinya sebagai sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Senada dengan pendapat Amirin, menurut pendapat Taufik, A.M. dkk. (2023) bahwa subjek penelitian merupakan individu atau organisme yang berfungsi sebagai sumber data untuk pengumpulan data penelitian. Terkait penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dua kelas dari lima rombel pada kelas 1 di salah satu SDN di Kecamatan Coblong Kota Bandung yaitu kelas 1C dan kelas 1D yaitu setiap kelasnya terdiri dari 10 siswa yang berkesulitan membaca. Kesulitan membaca disini adalah kondisi siswa yang belum mencapai nilai ideal yang seharusnya didapatkan oleh siswa di kelas 1. Dimana pada kelas eksperimen akan menerapkan metode pembelajaran *Jolly Phonics* berbantuan multimedia dan pada kelas kontrol akan menerapkan metode pembelajaran suku kata.

Subjek dan objek penelitian merupakan sebuah kesatuan. Di mana objek penelitian dapat diartikan sebagai ciri atau keadaan benda atau orang yang diteliti oleh peneliti. Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti (Taufik, A.M. 2023). Sedangkan keberadaan atau adanya objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

## 3.5 Instrumen Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, bagaimana data diperoleh dan instrumen penelitian sangat penting karena seluruh data yang akan dianalisis serta disajikan nanti bergantung pada sumber dan instrumen penelitian. Jika sumber dan instrumen penelitian tidak tepat, maka hanya akan menghasilkan data yang tidak berguna. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber untuk memperoleh data sebagai berikut.

### 3.5.1. Observasi dan Wawancara

Observasi adalah suatu teknik dalam mengumpulkan informasi melalui proses mengamati, penglihatan dan interpretasi. Pengertian observasi menurut Margono yang disitir oleh Khasanah, U. (2020) pada dasarnya teknik observasi

dipakai untuk mengamati serta melihat perubahan berbagai fenomena sosial yang berkembang dan kemudian dapat memodifikasinya dari tinjauan tersebut, dan untuk pengaplikasian kegiatan observasi tersebut guna melihat objek kejadian tertentu, serta dapat memisahkan mana kejadian yang harus digunakan dan mana yang tidak. Banyak fenomena dapat diamati dan dicatat dengan cara yang sistematis, logis, objektif, dan rasional baik dalam situasi buatan maupun sebenarnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara terstruktur dan teliti secara langsung aktivitas atau perilaku suatu individu atau kelompok dalam hal ini peneliti harus melihat langsung interaksi mereka dalam setting penelitian. Kegiatan yang dikandung dalam observasi adalah (a) melibatkan diri dalam seluruh aktivitas hari-hari serta mencatat seluruh informasi yang diamati sesuai dengan pedoman observasi, (b) wujud data observasi adalah tabel observasi membaca permulaan dan (c) catatan segala peristiwa atau perilaku apa pun yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, metode observasi diterapkan guna mendapatkan informasi terkait aktivitas guru serta siswa selama aktivitas belajar mengajar yang ada di kelas eksperimen dan kontrol. Pedoman observasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *Jolly Phonics*. Adapun lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Observasi Kesulitan Membaca Permulaan**

<b>No.</b>	<b>Perilaku Membaca</b>	<b>Hasil pengamatan</b>
1.	Membaca dengan mengeja	
2.	Pemenggalan tidak tepat	
3.	Pengucapan tidak benar	
4.	Penghilangan bunyi/kata	
5.	Mengulang-ulang	

6. Terbalik
7. Menambahkan unsur bunyi
8. Mengamati dengan bunyi lain
9. Tidak mengenal kosakata pandang
10. Menerka-nerka kata
11. Tidak mengenal bunyi konsonan
12. Tidak mengenal bunyi vokal
13. Tidak mengenal konsonan/vokal ganda
14. Kemampuan analisis struktural lemah
15. Tidak mampu memanfaatkan konteks

(Yusuf, M, dkk 2019)

Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data dalam penelitian ini karena mereka menginginkan informasi lebih banyak tentang responden untuk diketahui. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018) memaparkan bahwa ada beberapa anggapan yang harus menjadi pegangan ketika peneliti akan menggunakan metode wawancara pada penelitiannya, diantaranya: a) Subjek (responden) ialah seorang individu yang paling mengenal dirinya. b) Informasi yang diberikan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. c) bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan yang diusulkan oleh peneliti sama dengan maksud peneliti. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur—jenis wawancara bebas di mana peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara tertentu. Namun panduan wawancara yang digunakan hanya berupa gambaran umum pertanyaan yang akan diajukan pada responden.

### 3.5.2 Tes

Tes merupakan suatu prosedur sistematis yang bisa terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk menilai perilaku siswa tertentu dengan menggunakan skala atau kategori numerik tertentu (Yusrizal dan Rahmati, 2020). Kata “proses sistematis” berarti tes yang perlu dipersiapkan, diselenggarakan, dan dinilai (bonus poin) berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, sedangkan kata “tingkah laku” memiliki pengertian bahwa sebuah tes menginginkan siswa

memperlihatkan apa yang telah mereka peroleh atau ketahui melalui dengan cara menjawab soal atau tes yang diberikan. Banyak informasi akan ditemukan tentang berbagai aspek psikologi peserta didik melalui cara tugas dilakukan atau dijawab. Tujuan dari tes ini adalah untuk memperoleh data tingkat kemampuan membaca awal siswa sebelum tindakan diberikan dan setelah diberi tindakan dengan metode *Jolly Phonics*. Penelitian ini melakukan tes pada prates dan pascates. Soal-soal yang digunakan dalam kedua prates dan pascates memiliki struktur dan bentuk yang sama. Peneliti menguji kemampuan membaca permulaan siswa dengan meminta mereka membaca dengan indikator yang sama dengan penilaian membaca permulaan yaitu (1) kemampuan dalam melafalkan bunyi-bunyi huruf, (2) kemampuan menemukan perbedaan antar huruf-huruf, (3) kemampuan menyebutkan kata-kata yang memiliki kesamaan pada huruf awalnya, (4) kemampuan mengucapkan kata-kata, (5) kemampuan membaca kalimat-kalimat sederhana dengan lantang. Apabila diuraikan penilaian pembelajaran keterampilan membaca permulaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penilaian Membaca Permulaan**

No	Aspek Penilaian	Skor maksimal
1.	Kemampuan mengucapkan bunyi huruf	26
2.	Kemampuan membedakan huruf	26
3.	Kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	10
4.	Kemampuan melafalkan kata dengan nyaring	10
5.	Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring	15
Jumlah		87

Cara perhitungan nilai di atas adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Ukuran yang dipakai untuk mengklasifikasikan kemampuan membaca permulaan ialah sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kemampuan Membaca Siswa**

No	Kriteria	Nilai Skala	Interval
1	Sangat baik	A	81-100
2	Baik	B	61-80
3	Cukup	C	41-60
4	Kurang	D	21-40
5	Sangat Kurang	E	01-20

Arikunto (2016)

**Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Setiap Aspek**

<b>Kemampuan mengucapkan bunyi huruf</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor maksimal</b>
Sangat baik	• Siswa sudah dapat mengucapkan semua bunyi huruf	26
Baik	• Siswa dapat mengucapkan 8 - 18 bunyi huruf	18
Cukup	• Siswa dapat mengucapkan 7-12 bunyi huruf	12
Kurang	• Siswa dapat mengucapkan 1-6 bunyi huruf	6
<b>Kemampuan membedakan huruf</b>		
Sangat baik	• Siswa sudah bisa membedakan semua huruf	26
Baik	• Siswa dapat membedakan 8 - 18 huruf	18
Cukup	• Siswa dapat membedakan 7-12 huruf	12
Kurang	• Siswa dapat membedakan 1-6 huruf	6
<b>Kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama</b>		



Sangat baik	• Siswa sudah dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	10
Baik	• Siswa mulai dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	7
Cukup	• Siswa kurang dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	4
Kurang	• Siswa belum dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	2
<b>Kemampuan melafalkan kata dengan nyaring</b>		
Sangat baik	• Siswa sudah dapat melafalkan kata dengan nyaring	10
Baik	• Siswa mulai dapat melafalkan kata dengan nyaring	7
Cukup	• Siswa kurang dapat melafalkan kata dengan nyaring	4
Kurang	• Siswa belum dapat melafalkan kata dengan nyaring	2
<b>Kemampuan membaca kalimat sederhana dengan nyaring</b>		
Sangat baik	• Siswa sudah dapat membaca kalimat sederhana dengan nyaring	15
Baik	• Siswa mulai dapat membaca kalimat sederhana dengan nyaring	12
Cukup	• Siswa kurang dapat membaca kalimat sederhana dengan nyaring	8
Kurang	• Siswa belum dapat membaca kalimat sederhana dengan nyaring	4

Keterangan :

**Kurang:** Siswa belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan untuk usia atau tingkat pendidikan mereka. Mereka mungkin memerlukan bantuan ekstra dan dukungan khusus untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

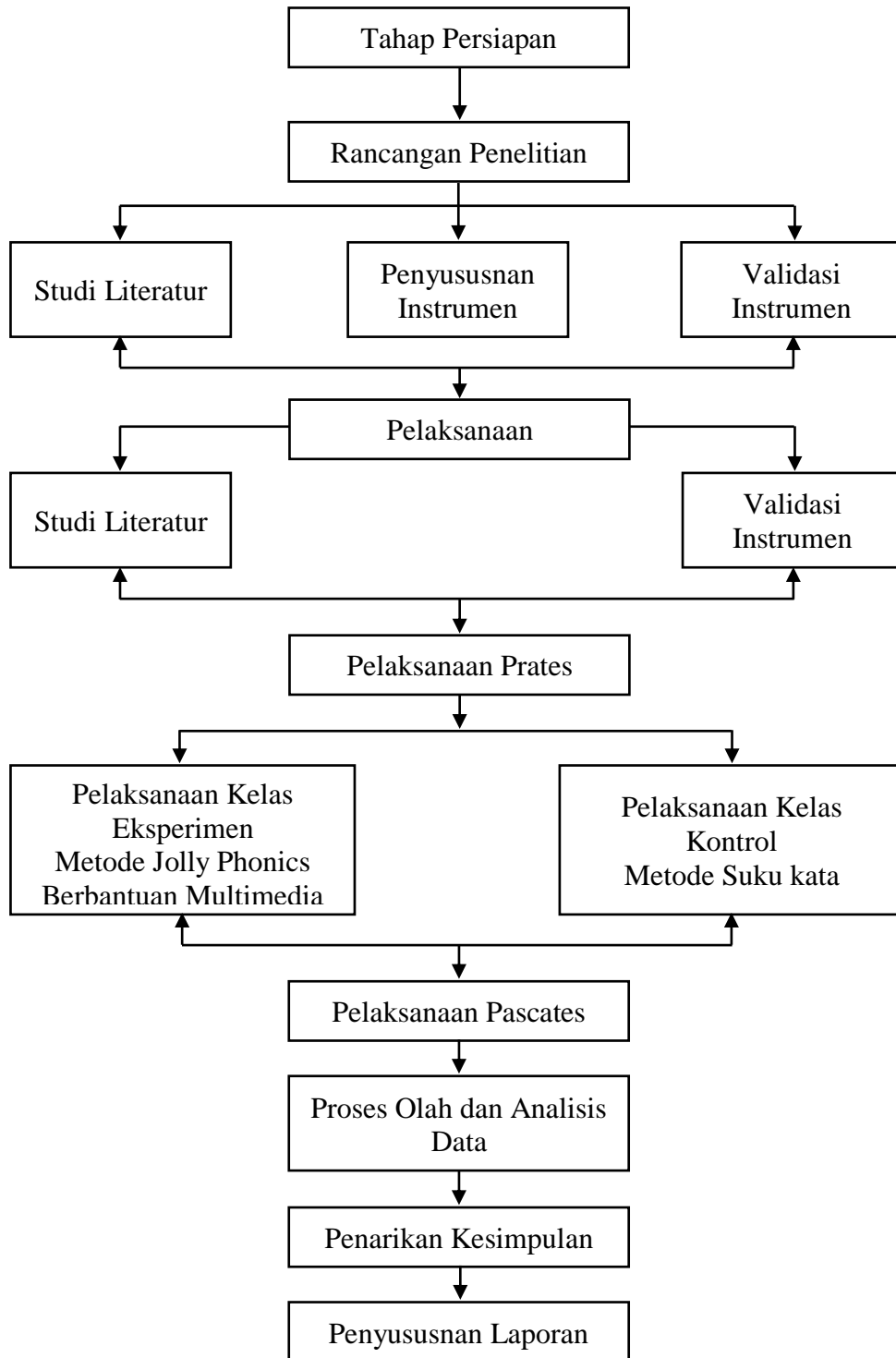
**Cukup:** Siswa telah menunjukkan beberapa tanda-tanda perkembangan dalam kemampuan mereka, tetapi masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dan dukungan untuk mencapai tingkat yang sesuai dengan usia atau tingkat pendidikan mereka.

**Baik:** Siswa telah mencapai tingkat kemampuan yang sesuai dengan perkembangan normal untuk usia atau tingkat pendidikan mereka. Mereka dapat menunjukkan kemajuan yang memadai dan mampu menguasai sebagian besar materi atau keterampilan yang diajarkan.

**Sangat baik:** Siswa telah mencapai tingkat kemampuan yang sangat baik dan melebihi ekspektasi. Mereka mampu menunjukkan pemahaman mendalam dan kemampuan kritis yang tinggi dalam berbagai bidang akademik atau keterampilan tertentu.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Gambaran mengenai proses atau tahapan pada penelitian ini akan tergambar pada alur prosedur penelitian berikut ini.



Gambar 3. 1 Alur Prosedur Penelitian

### 3.7 Teknik Analisis data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan melalui penggunaan metode statistik yang tersedia untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis. Analisis data ialah proses pengumpulan dan penyusunan informasi secara tersistem yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dan bahan lainnya dengan tujuan dapat dipahami dan dikomunikasikan dengan mudah. Proses analisis data meliputi pengorganisasian data, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, mensintesis, mengembangkan pola, membuat pilihan penting dan dapat diteliti, dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2021).

Setelah menyelesaikan pengumpulan data lapangan, tahapan selanjutnya bagi peneliti yakni proses mengolah dan melakukan analisis data. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja ujian keterampilan membaca awal siswa di kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *Jolly Phonics* yang berbantuan multimedia dan di kelas kontrol yang mengimplementasikan metode suku kata. *Software IBM SPSS 27* digunakan untuk membantu penelitian ini dimana akan dilakukan beberapa uji analisis data diantaranya, *Independent Sample t-test*, dan analisis N-Gain. Namun sebelum melakukan uji independen sample t-test dan analisis N-Gain, sebaiknya dilakukan uji data pendahuluan (pra-syarat) yang meliputi uji analisis deskriptif, uji normalitas data, dan uji homogenitas data.

#### 3.7.1 Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis ini pada penelitian digunakan guna memberikan gambaran atau ringkasan yang komprehensif tentang karakteristik data yang dikumpulkan. Pada uji analisis deskriptif peneliti juga ingin memperoleh ringkasan statistik tentang data yang telah dikumpulkan. Ringkasan ini meliputi statistik dasar seperti *mean*, *variance*, *std.deviation*, *median*, *minimum*, *range*, *maximum*, dan jumlah dari nilai data. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui distribusi data, apakah data berdistribusi normal, miring (*skewed*), atau memiliki pola tertentu. Selain itu peneliti juga ingin membandingkan karakteristik data antara kelompok atau kategori yang berbeda dalam penelitian, membantu mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan di antara mereka.

### 3.7.2 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan guna memperoleh informasi apakah data yang dikumpulkan mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji statistik berikutnya yang digunakan dalam penelitian ditentukan berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan sebelumnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Penggunaan kedua pilihan cara tersebut disesuaikan pada seberapa banyak data yang digunakan dalam penelitian, uji normalitas ini terkait dengan hasil Shapiro-Wilk. Terdapat 20 data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga uji normalitas yang digunakan mengacu pada hasil Shapiro-Wilk. Rumusan hipotesisnya ialah sebagaimana dibawah ini:

$H_0$  = Sebaran data berdistribusi normal

$H_1$  = Sebaran data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian atau pengambilan keputusan yang digunakan pada penelitian ini ialah nilai signifikansi yang ada pada *Shapiro-Wilk* menunjukkan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila nilai Sig. (*p-value*)  $< \alpha$  (dimana  $\alpha = 0.05$ ). Sedangkan apabila nilai Sig. (*p-value*)  $> \alpha$  (dimana  $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika data dianggap normal, maka digunakan uji homogenitas untuk menentukan apakah akan dilakukan uji statistik parametrik atau nonparametrik.

### 3.7.3 Analisis Homogenitas Data

Uji homogenitas diterapkan bertujuan menguji apakah varians (varians) antara dua kelompok sama atau tidak signifikan. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa tingkat variasi dari dua kelompok atau sampel data sebanding (homogen) sehingga analisis statistik yang dilakukan berlaku secara konsisten dan dapat diandalkan. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dari pengujian analisis homogenitas data.

$H_0$  = data mempunyai varians yang homogen

$H_1$  = data mempunyai varians yang tidak homogen

Adapun kriteria pengujian atau pengambilan keputusan yang digunakan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila nilai Sig. (*p-value*)  $< \alpha$  (dimana  $\alpha = 0.05$ ).

Sedangkan apabila nilai *Sig. (p-value)*  $> \alpha$  (dimana  $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Uji statistik parametrik atau statistik non-parametrik selanjutnya ditentukan dari hasil pengolahan data uji homogenitas. Uji statistik parametrik dilakukan setelah data dianggap homogen, tetapi uji statistik non-parametrik dilakukan setelah data dianggap tidak homogen.

#### 3.7.4 Uji Hipotesis Perbedaan Rerata (t-test)

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang didasarkan pada rata-rata data sebelum dan sesudah tes, uji hipotesis perbedaan rerata (*t-test*) dilakukan.. Adapun rumusan hipotesisnya seperti berikut ini.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji t (independent sample t-test) digunakan apabila perolehan uji normalitas serta homogenitas mengindikasikan bahwa sebaran dua data termasuk normal dan homogen. Sebaliknya, jika perolehan uji menunjukkan sebaran kedua data berdistribusi normal namun tidak sama atau homogen, maka diberlakukan uji t dengan anggapan varians tidak dapat diperbandingkan. Pada taraf signifikansi 0,05, pengujian ini menunjukkan perolehan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha (di mana  $\alpha$  adalah 0,05). Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (di mana  $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3.7.5 Analisis N-Gain

Analisis N-Gain diterapkan guna mengukur tingkat peningkatan (gain) yang diperoleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Setelah uji N-Gain dilakukan dan hasilnya telah diperoleh maka selanjutnya data tersebut dibandingkan antara data yang diperoleh pada saat prates dengan data yang diperoleh pascates. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas

eksperimen dan kontrol terjadi peningkatan yang signifikan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengolahan tes baik prates maupun pascates.

1. Menentukan skor setiap kategori yang akan dinilai sesuai rubrik.
2. Tabulasi data dari poin 1 dengan nilai kelas eksperimen dan kontrol.
3. Hitung peningkatan kapasitas sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan rumus faktor g (N-Gains) dibawah ini.

$$N\ gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Adapun hasil hitung yang didapat dari N-Gain kemudian dikategorikan seperti yang dijelaskan oleh Hake (dalam Susetyo, A. dkk. 2023) pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.6 Kriteria Tingkat N-Gain**

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Sedangkan pengkategorian hasil nilai N-gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7 Kategori Tafsiran efektivitas N-gain**

Persentase (%)	Tafsiran
< 40%	Tidak efektif
40 -55	Kurang efektif
56 -75	Cukup efektif
>76	efektif

### 3.8 Proses penyusunan bahan ajar berbantuan multimedia

Media yang diambil dari aplikasi-aplikasi internet digunakan sebagai bahan ajar dalam penelitian ini. Multimedia yang pertama adalah penggunaan aplikasi power point sebagai media dasar dalam menyusun bahan ajar membaca permulaan pada penelitian ini. Selanjutnya multimedia yang lainnya adalah aplikasi *youtube*, bahan ajar yang bersumber dari youtube ini diambil dari link <https://youtu.be/Iw6t0KoSLPU> . Aplikasi youtube digunakan untuk mencari sumber bahan ajar video pengajaran fonetik huruf alfabet bahasa Indonesia. Video

yang digunakan mencontohkan bagaimana pengucapan bunyi huruf alfabet bahasa Indonesia dengan tepat. Selanjutnya adalah aplikasi Canva dimana aplikasi ini digunakan untuk mencari aset gambar yang digunakan dalam power point sebagai media membaca permulaan. Peneliti menyusun sendiri dalam menyusun bahan ajar membaca permulaan pada penelitian ini. Proses persiapan serta penyusunan bahan ajar yang menggunakan bantuan multimedia ini peneliti membutuhkan waktu kurang lebih sekitar satu minggu.